



INTISARI

Penyakit cacing kait masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia karena prevalensinya masih cukup tinggi terutama di beberapa daerah endemik. Salah satu penyebab masih tingginya prevalensi cacing kait di Indonesia adalah masih belum terjangkaunya obat-obat cacing kait oleh sebagian besar masyarakat pedesaan karena harga obat relatif mahal. Untuk itu perlu dicari alternatif pengobatan lain untuk pengobatan cacing kait. Diharapkan biji pete (*Parkia speciosa* Hassk) dapat dijadikan obat alternatif tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan khasiat biji pete (*Parkia speciosa* Hassk) sebagai obat cacing kait secara ilmiah.

Penelitian dilakukan secara eksperimental *in vitro* dengan teknik perendaman terhadap cacing kait anjing, dengan menggunakan 7 kelompok perlakuan, yaitu: 5 kelompok perasan biji pete dengan konsentrasi 100%, 50%, 25%, 10%, 5% dan 1 kelompok pyrantel pamoate 0,236% sebagai pembanding, ditambah 1 kelompok larutan garam fisiologis sebagai kontrol. Lamanya waktu pengamatan ditentukan dengan hasil percobaan pendahuluan lama hidup cacing kait dalam larutan garam fisiologis ($20,33 \pm 0,58$ jam) yang diamati setiap jam. Setiap perlakuan diulang 3 kali. Rata-rata waktu kematian semua cacing tiap kelompok perlakuan dianalisis secara statistik dengan uji analisis varian dan dilanjutkan dengan uji perbandingan ganda Tukey's test HSD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perasan biji pete (*Parkia speciosa* Hassk) 100% mempunyai efek antihelmintik yang tidak berbeda dengan pyrantel pamoate 0,236% ($p > 0,05$). Perasan biji pete 50% daya antihelmintiknya lebih lemah dari pyrantel pamoate 0,236% tapi secara statistik tidak berbeda bermakna dengan perasan biji pete 100%. Perasan biji pete 25%, 10%, dan 5% kemampuan membunuh cacing kaitnya sudah jauh di bawah pyrantel pamoate 0,236% ($p < 0,05$), tapi secara statistik mempunyai perbedaan bermakna dengan larutan garam fisiologis ($p < 0,05$).

Kandungan senyawa aktif dalam biji *Parkia speciosa* Hassk yang diduga mempunyai daya antihelmintik adalah saponin dan polifenol, untuk itu perlu penelitian lebih lanjut.